

I_bM MASTER MENDAMPINGI GURU DI WILAYAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL PROPINSI KALIMATAN UTARA (2MG3T-KALTARA)

Jero Budi Darmayasa, Winarno, Woro Kusmaryani

FKIP Universitas Borneo Tarakan

Email: jeromath@student.upi.edu

ABSTRAK

I_bM Master Mendampingi Guru di Wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal Kalimantan Utara (2MG3T-Kaltara ini bertujuan untuk: 1) Melatih guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis kontekstual; 2) Membantu keterbatasan siswa dalam hal sarana pembelajaran yaitu dengan membagikan alat tulis, alat olahraga (bola Voli, Bola Kaki, Raket, Bola Bulutangkis); 3) Memperkaya wawasan guru tentang kebijakan pendidikan saat ini; dan 4) Menciptakan keakraban dan kesadaran guru dan menambah wawasan siswa kelas XII terhadap peluang melanjutkan di Perguruan Tinggi; dan 5) Memotivasi orang tua siswa untuk memberikan kesempatan dan dukungan bagi putra-putrinya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mitra I_bM ini adalah UPTD dan sekolah yang berada di Wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal yaitu UPT Disdik Krayan. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan di wilayah 3T, dikuasainya metode pembelajaran berbasis Lesson Study oleh guru, dan dihasilkan luaran berupa teknologi tepat guna berupa rubrik penskoran. Teknologi yang menjadi luaran dapat melatih karakter siswa yaitu rasa bangga terhadap karya sendiri. Hal ini dibutuhkan mengingat Krayan merupakan daerah yang lebih mudah akses ke Malaysia daripada ke Ibukota Kaltara. Disamping itu, pembagian alat olahraga diharapkan dapat memotivasi siswa dan pemuda untuk melatih fisik dan jiwa sportif.

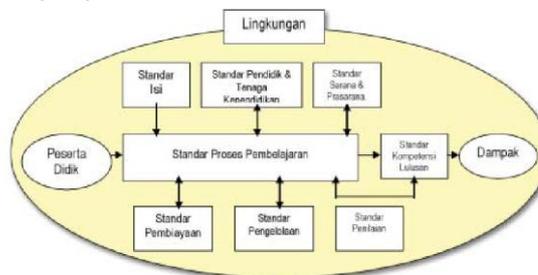
Kata Kunci: Daerah 3T, Pembelajaran, Wawasan, Motivasi, Lesson Studi

PENDAHULUAN

Kalimantan Utara merupakan Propinsi termuda di negeri ini. Propinsi ke-34 yang baru merayakan ulang tahun ke-1 pada bulan April 2014 ini menaungi lima (5) kabupaten/kota. Kelima kabupaten/kota tersebut diantaranya Kota Tarakan, kabupaten Bulungan, kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Malinau. Sebagai propinsi termuda dengan wilayah geografis berhadapan langsung dengan ngara tetangga Malaysia dan berhadapan dengan laut sulawesi sebagai pembatas dengan Philipina, propinsi ini harus bekerja keras dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Karena SDM yang berkualitas diharapkan dapat memanfaatkan dan mengelola kekayaan alam yang tersedia.

Berkaitan dengan pembangunan SDM, pendidikan merupakan prioritas utama. Pendidikan memegang peran vital dalam memajukan propinsi ini. Memperhatikan pendidikan, maka tidak akan lepas dari

beberapa komponen yang terdapat didalamnya yaitu sarana prasarana, biaya, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pendidikan, penilaian/evaluasi, pengelolaan, kurikulum, dan pembiayaan. Diantara delapan faktor/standar tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran memegang peranan inti yang didukung oleh standar-standar lainnya seperti yang digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1. Skema kedudukan standar-standar nasional pendidikan dan pengaruhnya terhadap peserta didik dan lingkungan (Sumber: Muljono, 2006)

Proses pembelajaran di sebagian besar sekolah di Propinsi Kalimantan Utara sangat bervariasi. Sebagai contoh, untuk sekolah yang terletak di Kota Tarakan, Kecamatan Nunukan (Ibu Kota Kabupaten Nunukan), Kecamatan Tanjung Selor (Ibu Kota Kabupaten Bulungan), dan Malinau Kota sudah berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, terdapat beberapa kecamatan/desa yang masih perlu mendapat banyak perhatian. Hal itu dapat ditunjukkan dengan dilibatkannya beberapa daerah di Kabupaten Nunukan dan Malinau sebagai daerah sasaran untuk program Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T). Diantara beberapa kecamatan yang masuk kategori 3T, Kecamatan Krayan merupakan daerah yang cukup banyak menjadi daerah penempatan guru-guru SM3T. Kecamatan Krayan secara geografis berbatasan langsung dengan Malaysia (Terdepan dan Terluar) dan memiliki beberapa desa yang sangat sulit diakses (Tertinggal).

Sebagai daerah 3T, terdapat beberapa sekolah di daerah Krayan yang sempat diobservasi dan merupakan daerah penempatan guru-guru SM3T diantaranya: SD 015 Krayan di Desa Wa'Yagung, SD 003 Krayan di Desa Long Umung, SMA N 1 Krayan di Long Bawan, SMK Negeri 1 Krayan di Long Bawan. Berikut ini gambaran fisik, kondisi siswa, guru, dan proses pembelajaran SDN 015 Krayan dan SDN 003 Krayan yang terekam dari hasil observasi pada bulan Desember 2013.



Gambar 2. Bersama kepala sekolah, guru dan staf setelah pelatihan penggunaan alat peraga Matematika
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 3. Observasi proses Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 4. Salah satu guru SM-3T yang ditempatkan di Krayan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sarjana peserta program SM3T yang ditempatkan Krayan, Kepala SD N 001 Krayan, Kepala SMK N 01 Krayan, dan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Krayan diperoleh beberapa fakta berkaitan dengan pelayanan dan pemenuhan standar pendidikan di Kecamatan Krayan sebagai berikut:

1. Kehadiran guru-guru SM-3T sangat bermanfaat bagi siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tempat mereka ditugaskan, karena siswa memperoleh pengetahuan dari sarjana-sarjana muda dengan pengetahuan, pemikiran, dan semangat yang tinggi serta terbaru.
2. Pertukaran pengalaman dan wawasan antara guru SM-3T dan guru yang bertugas secara permanen di satuan pendidikan di kecamatan krayan masih terkendala. Hal ini terjadi karena guru SM-3T lebih fokus

- pada pembinaan siswa secara akademik dan ekstrakurikuler. Faktor lain yaitu dari segi usia dan pengalaman mengajar (masa kerja) guru-guru lebih senior. Hal itu menyebabkan rasa segan dikalangan guru SM-3T untuk melaksanakan pertukaran pengetahuan secara langsung misalnya melalui pertemuan ilmiah atau pelatihan.
3. Sebagian besar guru di kecamatan Krayan sangat miskin pengalaman pelatihan, bahkan pelatihan di tingkat kabupaten. Hal itu disebabkan karena Kecamatan Krayan secara geografis terletak 3000 m diatas permukaan laut dan hanya bisa diakses lewat transportasi udara dari Nunukan, Malinau, atau Tarakan dengan jadwal dan kapasitas penerbangan yang sangat terbatas serta biaya tinggi. Dengan demikian, untuk mengirim guru mengikuti diklat di tingkat kabupaten memerlukan biaya transportasi, waktu, dan tenaga yang sangat besar. Faktor tersebut menyebabkan ada (lebih dari satu) guru yang hanya lulusan SMA/Sederajat dan mengajar selama 10-20 tahun tanpa pengalaman mengikuti pelatihan. Hal itu tentu sangat bertentangan dengan harapan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 terutama standar pendidik dan standar proses.
 4. Sangat jarang diadakan pertemuan gugus (KKG) dan MGMP tingkat kecamatan. Hal ini mengakibatkan lambatnya penyampaian informasi terkini tentang perkembangan pendidikan di Indonesia.
 5. Terdapat beberapa sekolah dengan akses yang sangat sulit, salah satunya SD 015 Wa'Yagung. Untuk menuju sekolah ini dari Kota Tarakan harus menempuh rute penerbangan Tarakan-Long Bawan selama 70 menit, rute *Off Road* Long Bawan-Long Umung selama 1,5 jam, dan jalan kaki dari Long Umung-Wa' Yagung selama 5-7 jam.
 6. Memperhatikan Program 2MG3T yang telah dilaksanakan di SD 015 Wa'Yagung pada bulan Desember 2013, Kepala UPTD, Kepala SD N 001 Krayan dan

Kepala SMK secara lisan sangat mengharapkan keberlanjutan program tersebut untuk sekup yang lebih luas. Rekamain keinginan pihak-pihak tersebut menjadi bagian dari proposal kegiatan ini di awal.

7. Banyak guru yang kesulitan memberikan arahan kepada siswa kelas XII SMA/SMK yang akan melanjutkan studi terutama dalam hal pemilihan jurusan, universitas, serta ketersediaan beasiswa pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah kabupaten, pemerintah propinsi, instansi/yayasan/perusahaan, dan pemerintah pusat.

Atas dasar fakta-fakta hasil observasi maka dipandang perlu melakukan pendampingan guru di Kecamatan Krayan dalam beberapa kegiatan di antaranya: 1) Sosialisasi perkembangan terbaru pendidikan di Indonesia; 2) Pendampingan guru-guru dalam pertemuan gugus (KKG dan MGMP) disertai dengan pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk media pembelajaran, penyusunan rubrik pembelajaran, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran; 3) Pengenalan konsep *lesson study* dan pelaksanaannya; 4) Pelaksanaan pertandingan olahraga antar Siswa/Guru SD se-Kecamatan Krayan untuk memupuk kebersamaan dan jiwa sportivitas; dan 5) Kemah Bhakti serta pemberian bantuan fasilitas pendidikan untuk beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penyediaan alat tulis dan pakaian sekolah.

METODOLOGIPELAKSANAAN

Beberapa permasalahan prioritas, mitra yang mengalami permasalahan, serta tawaran solusi penyelesaiannya disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Permasalahan, Mitra, dan Metode Penanganan

No	Permasalahan Prioritas	Mitra	Metode Pelaksanaan
1	Minimnya informasi terbaru tentang	Guru SD	Sosialisasi

	perkembangan dunia pendidikan		
2	Kurangnya pertemuan KKG dan MGMP diakibatkan karena kebuntuan dalam penyelesaian masalah dan tidak tersedia narasumber	Guru SD, SMP, dan SMA/S MK	Meminta UPTD mengundang guru untuk melaksanakan pertemuan dan melibatkan tim sebagai narasumber
3	Tidak ada variasi dalam pembelajaran	Guru SD, SMP, dan SMA/S MK	Pengenalan konsep <i>Lesson Study</i> dan Praktek menerapkan
4	Kurangnya keakraban dan kebersamaan antar guru	Guru SD, SMP, SMA/S MK	Pelaksanaan pertandingan olahraga dan kemah Bhakti.
5	Terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan alat tulis untuk sekolah	Siswa SD	Pemberian bantuan alat tulis untuk beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan.
6	Peralatan Olahraga yang terbatas pada sekolah di daerah pedesaan yang jauh dari ibukota Kecamatan Krayan (Long Bawan)	Sekolah SD	Pemberian Bantuan peralatan olahraga berupa Bola Volley, raket, bolla Bulutangkis.

Dengan memperhatikan kondisi geografis, jarak antara sekolah mitra yang satu dengan yang lainnya, jarak masing-masing sekolah tempat guru-guru bertugas maka langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Koordinasi dilakukan oleh tim terhadap mitra sebelum berangkat ke lokasi. Mitra kegiatan yakni UPTD, guru-guru SD, SMK berkumpul dalam kegiatan KKG dan MGMP sesuai dengan jadwal perencanaan. Masing-masing guru diminta untuk menyiapkan data 1-2 orang siswa di sekolahnya yang paling mengalami kesulitan dalam penyiapan alat-alat bantu belajar serta memiliki prestasi kurikuler atau kokurikuler.
- Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terbaru serta kebijakan-kebijakan pendidikan yang sedang diterapkan.
- Sosialisasi mengenai perkembangan pendidikan dan kebijakan pendidikan di Indonesia.
- Kegiatan olahraga bersama, melaksanakan bhakti sosial, dan membagikan bantuan alat tulis kepada siswa dan bantuan alat olahraga kepada beberapa sekolah yang membutuhkan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Hasil

Berdasarkan prioritas masalah yang telah disusun sebelumnya maka dilakukan kegiatan :

- Persiapan
Kegiatan persiapan meliputi rapat, perjalanan, penyiapan sarana, penyiapan dan penyiapan tempat. Berikut ini beberapa dokumentasi dalam tahap persiapan.



Gambar 5. Panduan Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 6. Tiba di Long Bawan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 8. Pembukaan Sosialisasi oleh Kepala UPTD Disdik Kecamatan Krayan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 7. Penyiapan ruang pertemuan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 9. Sosialisasi oleh Ketua Tim Pengabdian
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

b. Sosialisasi Perkembangan Pendidikan di Indonesia

Pada saat dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang masih baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu informasi yang diberikan yaitu berkaitan dengan kurikulum tersebut. Beberapa hal berkaitan dengan K13 yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi Rasional penyusunan K13 dan elemen perubahan K13. Materi lainnya yang tidak kalah penting yaitu tentang pembinaan sekolah dasar 2015. Materi ini diperoleh oleh tim melalui kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh Kemendikbud pada bulan Mei 2015 di Bogor. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan sosialisasi.

c. Pengenalan dan penerapan *Lesson Study* dan Pertemuan MGMP/KKG

Berdasarkan kata "*Lesson Study*" dapat diartikan *Belajar dari pembelajaran* (Suyoso, 2013). Sebagaimana diketahui, tahapan *Lesson Study* terdiri dari *Plan, Do, See*. Karena merupakan materi baru bagi guru-guru di Kecamatan Krayan maka Pengenalan *Lesson Study* diawali dengan paparan singkat tentang apa itu *Lesson Study*?, bagaimana tahapan pelaksanaannya?, serta apa keuntungannya?. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan setiap tapannya. Pada tahap *Plan*, guru-guru dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dipilih salah satu guru dari salah satu kelompok untuk menjadi guru model (tahap *Do*). Pada tahap *Do*, guru yang lain berperan sebagai *observer*. Adapun siswa yang

menjadi pebelajar pada kegiatan *Do* adalah siswa SD yang diundang untuk menerima bantuan alat-alat belajar. Hasil pengamatan para *observer* menjadi bahan diskusi pada tahap *See*.



Gambar 10. Pengenalan *Lesson Study*
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 11. Kegiatan pada tahap *Plan*
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 12. Kegiatan pada tahap *Do*
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 13. Kegiatan pada tahap *See*
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

- d. Pemberian bantuan Alat Tulis kepada 20 Orang Siswa SD Kurang Mampu

Data hasil observasi sebelumnya menunjukkannya bahwa sebagian besar orang tua siswa di Kecamatan Krayan tergolong ekonomi lemah. Secara geografis lokasi Wa'Yagung adalah pedalaman hutan Kalimantan. Untuk bisa mencapai desa tersebut dari Tanjung Selor (Ibukota Kalimantan Utara) membutuhkan waktu yang cukup lama. Rute perjalanannya yaitu: naik *Speedboat* dari Tanjung Selor ke Tarakan selama 75 menit, kemudian naik pesawat Perintis dari Tarakan menuju Long Bawan (Pusat Kecamatan Krayan) selama 90 menit, naik kendaraan roda dua (*offroad*) dari Long Bawan ke Long Umung selama 90 menit, dan dilanjutkan jalan kaki dari Long Umung menuju Wa'Yagung selama 5-7 jam.

Dengan kondisi geografis seperti itu, maka ketersediaan alat-alat bantu belajar yang paling dekat bagi siswa adalah di Long Bawan. Hal yang wajar jika mereka berangkat ke sekolah dengan peralatan belajar seadanya. Hal itu menjadi pertimbangan untuk mengundang 20 orang siswa kurang mampu dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Krayan untuk diberikan alat bantu belajar. Adapun alat bantu belajar yang diberikan yaitu Buku Tulis, Pensil, Rautan, Bolpoint, Penghapus, Tipe-X, buku gambar, pensil warna, dan Tas yang dikemas menjadi satu paket alat belajar. Setiap siswa memperoleh bantuan satu paket belajar.



Gambar 14. Pengemasan Paket Belajar
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 15. Penyerahan Paket Belajar oleh Kepala UPTD Disdik Krayan (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 16. Salah satu siswa memilih dan mengambil paket belajar (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

- e. Olahraga Bersama dan Pemberian Bantuan Alat-alat Olahraga
IbM 2MG3T-Kaltara dilaksanakan pada waktu yang tepat, karena bersamaan dengan awal libur semester. Oleh karena itu, kesibukan guru-guru di sekolah mulai berkurang, sehingga sangat memungkinkan dan tepat untuk dilakukan kegiatan olahraga bersama dengan seluruh mitra kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Juni 2015 sore bertempat di lapangan kecamatan Krayan. Dua permainan yang dimainkan dalam olahraga bersama yaitu sepak bola dan bola volley. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian bantuan alat-alat olahraga kepada 5 sekolah. Pada awalnya pemberian bantuan direncanakan untuk sekolah dasar, namun memperhatikan masukan bapak kepala UPTD yang menilai lebih dibutuhkan oleh SMP dan SMA karena adanya O2SN, maka kewenangan untuk memilih sekolah

diserahkan kepada beliau. Berikut ini beberapa dokumentasi olahraga bersama dan penyerahan bantuan alat-alat olahraga.



Gambar 17. Persiapan olahraga bersama (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 18. Para ibu guru bermain bola volley (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 19. Para Bapak guru bermain sepak bola (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 20. Penyerahan bantuan alat-alat olahraga (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 21. Salah satu guru menandatangani berita acara serah terima bantuan alat-alat olahraga (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

f. *Outbound*

Keakraban dan liburan bersama para guru dari berbagai sekolah di kecamatan Krayan dipupuk melalui kegiatan *Outbound*. Kegiatan ini sengaja dirancang dilaksanakan di sekolah yang paling dekat dengan daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. SMPN 4 Krayan yang bertempat di Long Midang meminjamkan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan. Letak geografis sekolah ini sekitar 1 km dari tugu perbatasan dan hanya 300 m dari pos Pamtas. Untuk menciptakan keceriaan selama kegiatan, beberapa permainan yang membutuhkan kekompakan, ketelitian, dan sportivitas dirancang oleh tim pengabdian. Berikut ini dokumentasinya.



Gambar 22. Tim mempersiapkan perlengkapan permainan (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 23. Perjalanan menuju tempat *Outbound* (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 24. Penyampaian aturan permainan (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 25. Permainan pertama (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 26. Permainan kedua (Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 27. Permainan ketiga
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)



Gambar 28. Penutupan Kegiatan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

2. Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan berjalan lancar. Walaupun terdapat beberapa tantangan pada persiapan perjalanan, namun akhirnya dapat berlangsung mendekati apa yang direncanakan. Kendala jarang dan minimnya sarana transportasi merupakan tantangan utama. Untuk mendapatkan tiket pesawat perintis menuju Long Bawan dari Tarakan membutuhkan perjuangan ekstra. Penerbangan menuju Long Bawan tidak setiap hari dan mesti rebutan tiket dengan penduduk lokal. Oleh karena itu, salah satu strategi yang digunakan yaitu memberangkatkan tim secara bertahap dalam 3 penerbangan yang berbeda. Hal itu berpengaruh terhadap penggunaan dana kegiatan. Begitu juga dengan transportasi kembali dari Long Bawan menuju Tarakan.

Namun kemudahan koordinasi dalam penggunaan fasilitas dan sambutan para guru selama di Krayan menjadi kelebihan dari kegiatan ini. Antusias para guru mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan kehadiran guru

yang melebihi 95% dari seluruh guru yang diundang dan melebihi 95% dari semua kegiatan yang dilaksanakan. Disamping itu, ada beberapa guru yang mendatangi tim secara khusus untuk meminta kesediaan berkunjung ke sekolahnya dan menyatakan kesediaan menjadi tuan rumah jika ada kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan kemudian.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Memperhatikan pelaksanaan kegiatan dari setiap tahapan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di Krayan memperoleh solusi. Termasuk kekurangan alat olahraga, kurangnya motivasi untuk berkumpul dalam kegiatan MGMP/KKG, kekurangan informasi tentang perkembangan pendidikan, minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini dapat dipandang sebagai *home-seminar*, dimana informasi datang ke tempat mereka melalui tim pengabdian.

2. Saran

Bagi para calon pemerhati pendidikan di daerah perbatasan atau daerah 3T, khususnya Krayan dapat memperhatikan waktu pelaksanaan dan alokasi dana untuk transportasi. Hindari *peak season* penerbangan di bulan Agustus dan Desember. Kedua bulan tersebut perlu dihindari karena akan sangat kesulitan untuk mendapatkan tiket pesawat, karena banyak masyarakat perantau yang mudik ke Krayan serta banyak pengunjung yang menuju Krayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada:

- Kemenristek-Dikti yang telah membiayai kegiatan pengabdian melalui skema IbM ini.
- Bapak Rektor Universitas Borneo Tarakan, Ketua LPPM UBT, Pjs. Dekan FKIP dan Ketua Jurusan Pendidikan Matematika atas kesempatan dan dukungan yang diberikan

terhadap kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

- c. Kepala UPT Disdik Kecamatan Krayan, bapak Yunus Ngai, A.Ma.Pd. dan Kepala SMK N 1 Krayan, bapak Efran Penias, M.Pd. atas kerjasamanya atas fasilitas dan kerjasamanya dalam pelaksanaan Kegiatan.
- d. Bapak Marsoni, S.Pd dan keluarga atas fasilitas dan keterbukaan menerima Tim pengabdian di Krayan.
- e. Saudara Tri Agus Sutantia, Agus Muhammad Iqro, dan Rio Affandi sebagai tim pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Muljono, Pudji (2006). *Standar Proses Pembelajaran*. Buletin BNSP (Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan) Volume I, Nomor 2, Mei 2006.
- Suyoso. (2013). *Lesson Study Sebagai sarana Pengembangan Profesi Guru*. Makalah. Disajikan pada Seminar Lesson Study guru-guru SMP N 2 Berbah.